

KKN-PPM UNP: Pemberdayaan Pemuda dalam Pengembangan Wisata Nagari Maninjau Berbasis Teknologi Informasi

Elfi Tasrif^{*)1}, Yuliana², Lise Asnur², Nabila Tasrif², Yolanda Febriani Naserd²

¹Fakultas Teknik/ Universitas Negeri Padang

²Fakultas Pariwisata dan Perhotelan/ Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, ✉ elfitasrif@ft.unp.ac.id

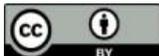
Revisi 03/11/2024;
Diterima 25/10/2024;
Publish 10/11/2024

Kata kunci:

pemberdayaan; wisata;
teknologi

Abstrak

Pemuda merupakan sumber daya manusia untuk pembangunan dan agen kunci dalam perubahan sosial, ekonomi dan inovasi teknologi. Pemuda merupakan ujung tombak pembangunan yang sangat penting dalam pengembangan kepariwisataan. Namun peran pemuda di Nagari Maninjau masih kurang yang disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam aspek kepariwisataan dan teknologi informasi. Tujuan kegiatan KKN-PPM UNP ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pemuda dalam pengembangan wisata nagari Maninjau berbasis teknologi informasi. Kegiatan dilaksanakan di Nagari Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sasaran kegiatan ini adalah pemuda yang terdiri dari anggota Pokdarwis Nagari Maninjau, pelaku usaha homestay, dan penggiat UMKM. Pemuda awalnya tidak aktif dalam promosi pariwisata dan penggunaan teknologi pada kegiatan usahanya. Namun setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, pemuda telah mencoba untuk memanfaatkan teknologi dalam aktifitas usaha melalui pembuatan konten video dan pembentukan kelompok pemuda. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan, diharapkan pemuda secara berkelanjutan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam wisata Nagari Maninjau.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pemuda merupakan sumber daya manusia untuk pembangunan dan agen kunci untuk perubahan sosial, pembangunan ekonomi dan inovasi teknologi. Pemuda merupakan ujung tombak pembangunan yang sangat penting terutama dalam mewujudkan percepatan pembangunan pengembangan kepariwisataan (Akbar et al., 2021). Lebih lanjut, peran pemuda

dalam pariwisata dianggap penting karena ada tiga peran dan kreatifitas yang akan dilakukan, yaitu: pemuda sebagai dinamisor, pemuda sebagai motivator, dan pemuda sebagai inovator dalam pengembangan daerah wisata. Bentuk partisipasi pemuda dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: pemberian tenaga, harta benda, ide dan gagasan, uang, partisipasi sosial, partisipasi dalam pengambilan keputusan serta partisipasi refresentatif (Lestari, 2016).

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009) "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah". Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata untuk dikembangkan yaitu Nagari Maninjau yang memiliki potensi wisata alam, kuliner, religi, dan berbabagi aktifitas budayanya. Nagari Maninjau merupakan salah satu desa wisata kategori rintisan karena belum ada/ masih sedikit sekali wisatawan yang berkunjung dan yang berkunjung masih berasal dari masyarakat sekitar (Wirdayanti et al., 2021)

Hal ini disebabkan oleh kurangnya kegiatan promosi dan tidak tereksposnya potensi yang dimiliki oleh desa wisata, yang dapat dilihat pada rendahnya jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Agam dan terus ke Nagari Maninjau pada thun 2022 terlihat fluktuatif. Pada bulan Januari, jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 78.325 kunjungan yang terus mengalami penurunan hingga 51.14% di bulan April. Namun pada bulan Mei terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebanyak 144.59%. Namun peningkatan tidak berlangsung lama karena hingga akhir tahun terjadi penurunan kunjungan hingga 57.83%. Penurunan yang terjadi pada akhir tahun, lebih rendah dari pada jumlah kunjungan awal tahun. Padahal seharusnya pada akhir tahun, adanya libur panjang dapat menaikkan jumlah kunjungan ke Kabupaten Agam. Kemudian pada tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan cukup tinggi pada awal tahun, yakni di angka 119424 kunjungan. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena terus terjadi jumlah kunjungan hingga akhir tahun hingga 55.33% dari kunjungan awal tahun (BPS Kabupaten Agam, 2023, 2024)

Rendahnya jumlah kunjungan wisatawan dikarenakan masih rendahnya peran pemuda sebagai ujung tombak dari pembangunan. Padahal berdasarkan RPJM Nagari Maninjau tahun 2019-2025, salah satu arah kebijakan Pembangunan nagari melalui pelaksanaan Pembangunan yaitu dengan peningkatan masyarakat dan dunia usaha dalam pengembangan kepariwisataan. Kemudian berdasarkan RPJMN 2020-2024, yang ditetapkan dalam Perpres Nomor 18 Tahun 2020, salah satu target prioritas pembangunan adalah pengembangan desa wisata. Lebih lanjut, salah satu aspek yang diperhatikan adalah pengembangan pemasaran dan promosi melalui peningkatan branding, advertising dan selling atau upaya promosi media melalui digital (Wirdayanti et al., 2021). Oleh karena itu, peran pemuda diperlukan guna mencapai tujuan tersebut.

Pemerintah Kabupaten Agam menyadari pentingnya peran pemuda dalam pariwisata, sehingga mendorong pembentukan pokdarwis (kelompok sadar wisata) melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Agam (AMC Info, 2020). Lebih lanjut, kepala Disparpora Agam, Syatria, mengatakan hingga kini Agam sudah memiliki lebih dari 20 Pokdarwis yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan. Namun hingga saat ini, belum ada informasi paket wisata yang ditampilkan pada website Jadesta kemenparekraf dan belum adanya content-konten wisata di Nagari Maninjau. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pemuda tentang memanfaatkan teknologi seperti media sosial dalam aktivitas marketing. Kemudian kurangnya keterampilan pemuda dalam membuat konten wisata yang mendukung aktivitas wisata dan memanfaatkan teknologi.

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi memiliki peran penting dalam mempromosikan dan mengelola pariwisata. Generasi muda saat ini tidak asing dengan perkembangan teknologi dimulai dari keberadaan internet yang memudahkan akses informasi dimanapun dan kapanpun berada (APRYANTO, 2022). Hal ini membuat kegiatan pemasaran pariwisata menjadi lebih mudah terutama bagi wisatawan Nusantara. Penggunaan internet di Indonesia sudah menjadi hal yang biasa. Pada Januari 2024, Indonesia memiliki 185,3 juta pengguna internet aktif, 139 juta pengguna media sosial, 353,3 juta koneksi seluler (Kemp, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk Indonesia tergolong aktif dalam penggunaan teknologi. Banyaknya pengguna teknologi di Indonesia, diharapkan bisa mendatangkan wisatawan ke Nagari Maninjau. Pengembangan pariwisata Nagari Maninjau dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi.

Memanfaatkan teknologi informasi bertujuan untuk memperkuat peran pemberdayaan pemuda dalam pengembangan wisata Nagari Maninjau berbasis teknologi informasi. Kemudian pemberdayaan terhadap pemuda dapat dilakukan untuk memberikan otoritas kepada individu atau kelompok agar dapat mengaktualisasikan diri (Syukri et al., 2019). Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, pemuda dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan desa wisata Nagari Maninjau.

Solusi dan Target

Pemberdayaan pemuda merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan wisata di Nagari Maninjau. Kegiatan dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu: Juni-Agustus 2024 yang berlokasi di Nagari Maninjau, Kabupaten Agam. Garis besar solusi permasalahan, rencana kegiatan, prosedur kegiatan beserta target dari pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Garis besar solusi permasalahan, rencana kegiatan, prosedur kegiatan dan target

No	Garis besar tahapan solusi permasalahan	Rencana kegiatan	Prosedur kegiatan	Target
1	Tahapan persiapan kegiatan	Koordinasi tim pengabdian dengan Wali Nagari, Nagari perwakilan Pokdarwis.	Pengumpulan data awal	1. Mitra Nagari Maninjau 2. Anggota Pokdarwis Nagari Maninjau 3. Bamus Nagari Maninjau
2	Pembukaan kegiatan	Sosialisasi kegiatan dilakukan oleh peneliti beserta 15 orang mahasiswa KKN UNP	Diskusi awal dan tanya jawab	1. Mitra Nagari Maninjau 2. Anggota Pokdarwis Nagari Maninjau 3. Bamus Nagari Maninjau
3	Pelatihan 1	Pelatihan mengenai manajemen Pokdarwis dan perannya dalam pengembangan pariwisata oleh tim peneliti beserta mahasiswa KKN UNP	Pemberian materi diskusi dan observasi	1. Mitra Nagari Maninjau 2. Anggota Pokdarwis Nagari Maninjau 3. Bamus Nagari Maninjau

		dan mahasiswa kuliah lapangan S2 Pariwisata UNP		
4	Sosialisasi dan Pendampingan 1	Sosialisasi wisata halal dan sertifikasi halal di Nagari Maninjau yang dilakukan oleh 12 orang mahasiswa S2 Pariwisata UNP beserta tim peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian materi , diskusi dan tanya jawab serta pendampingan terkait wisata halal dan sertifikasi halal 2. Wawancara penggiat UMKM dan homestay 	26 peserta yang terdiri dari: Wali Nagari Maninjau, perwakilan Pokdarwis Nagari Maninjau, penggiat UMKM Nagari Maninjau.
5	Pelatihan dan pendampingan 2	Pelatihan digital marketing dan proses digital kreatif untuk peningkatan branding UMKM dan homestay Maninjau yang dilakukan oleh 12 orang mahasiswa S2 pariwisata UNP beserta tim peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian materi, diskusi dan tanyab mengenai digital marketing dan pelaku ekonomi kreatif 2. Pembentukan tim maninjau kreatif 3. Pelatihan dan pendampingan pembuatan konten kreatif 	13 peserta yang terdiri dari beberapa orang anggota Pokdarwis, pelaku Homestay dan penggiat UMKM
6	Penilaian setelah pelatihan dan pendampingan	Kunjungan langsung oleh mahasiswa S2 pariwisata FPP UNP beserta tim peneliti	Diskusi mengenai hambatan yang dirasakan setelah mendapatkan pelatihan dan post-tes.	Wali Nagari Maninjau, beberapa pemuda anggota Pokdarwis, pelaku homestay dan UMKM serta Bamus Nagari Maninjau.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim peneliti beserta 15 orang mahasiswa KKN UNP dan 12 orang mahasiswa S2 Pariwisata kuliah lapangan FPP UNP di Nagari Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu: Juni, Juli dan Agustus tahun 2024.

Khalayak Sasaran

Kegiatan pemberdayaan pemuda dalam pengembangan wisata Nagari Maninjau berbasis teknologi informasi ditargetkan kepada 30 orang peserta pelatihan dari mitra Nagari Maninjau,

pemuda dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan beberapa pelaku UMKM dan homestay serta Bamus Nagari maninjau, yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan bersama peserta pelatihan

Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024

Metode Pengabdian

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah melakukan kegiatan pelatihan, sosialisasi dan pendampingan selama 3 bulan dengan melibatkan 15 orang mahasiswa KKN Reguler selama 1 bulan dilanjutkan 2 bulan kegiatan kuliah lapangan mahasiswa S2 Pariwisata. Pelatihan dan pendampingan diberikan oleh para instruktur yang sudah berpengalaman dalam bidang pariwisata dan Teknik informatika. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Daftar narasumber serta materi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2 Berikut:

Tabel 2. Daftar narasumber dan materi kegiatan pelatihan

No	Nama Narasumber	Materi
1	Dr. Yuliana, S.P., M.Si	Manajemen SDM Pokdarwis
2	Lise Asnur, M.Pd	Pengelolaan Pokdarwis
2	Joni Edwar Dasrita S.Tr Par, CMTA, CRMH	Sosialisasi Pariwisata Halal
3	Edi Saputra M.Pd	Sertifikasi Halal
4	Andre Saprila S.Kom	Strategi Digital Marketing

Selain pelatihan, dilakukan juga metode pendekatan melalui pendampingan dengan pelatih/ narasumber beserta fasilitator dari mahasiswa S2 Pariwisata UNP yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Daftar Nama Pelatih/ Narasumber dan metode pendekatan yang digunakan

No	Nama Pelatih/ Narasumber	Metode Pendekatan
1	Dr. Yuliana, S.P., M.Si	Pendampingan pembuatan konten wisata dan mensosialisasikan di media sosial dan web nagari
2	Dr. Elfi Tasrif, M.T	Pendampingan pemanfaatan teknologi guna mendukung sektor pariwisata
3	Adril kudri. Z, S.Sn	Pendampingan proses digital kreatif untuk

		peningkatan branding UMKM dan homestay Nagari maninjau melalui pembuatan konten video homestay dan pembentukan kelompok pengelola maninjau kreatif
4	Rosy Witrin, S.ST	Pendampingan pembuatan brosur dan stiker dalam memanfaatkan teknologi guna mendukung pengembangan wisata Nagari maninjau

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari pengabdian masyarakat yaitu terlaksananya kegiatan pelatihan dan pendampingan pemberdayaan pemuda dalam pengembangan wisata berbasis teknologi informasi. Kemudian memberikan wawasan beberapa anggota Pokdarwis dan penggiat UMKM dalam memanfaatkan teknologi seperti pembuatan konten video media sosial dan brosur untuk kegiatan promosi wisata. Selanjutnya memberikan wawasan dan penambahan anggota dalam pengelolaan Pokdarwis. Setelah itu, menambah wawasan anggota Pokdarwis dan penggiat UMKM mengenai wisata halal dan proses sertifikasi halal dalam menunjang pengembangan wisata Nagari Maninjau.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan pemberdayaan pemuda dalam pengembangan wisata Nagari Maninjau dilakukan dengan memberikan umpan balik dari peserta pelatihan dan penampungan melalui proses tanya jawab. Selanjutnya pemahaman materi dan pemahaman peserta tentang materi yang diberikan dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan setelah pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pendampingan dilihat berdasarkan konten video yang dihasilkan peserta pelatihan dalam kelompok maninjau kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Maninjau merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan topografinya, Nagari Maninjau terdiri dari bukit dan Lembah yang terletak di tepi Danau Maninjau. Adapun peta Nagari Maninjau dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Peta Nagari Maninjau

Nagari Maninjau memiliki beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan dalam usaha pariwisata melalui kegiatan UMKM khususnya bidang kuliner dan akomodasi. Asrul selaku sekretaris Nagari Maninjau menyatakan bahwa “...nagari maninjau memiliki banyak potensi wisata. Kita ada UMKM yang sangat banyak, ada sekitar lebih dari 200an..”. Salah satu nilai kuliner yang ada di Nagari Maninjau yaitu olahan ikan endemic rinuak, Radesha menyatakan “...maninjau mampu membuat varian dari rinuak seperti: dendeng rinuak, rinuak badarai dan lain – lain yang dikatakan juga merupakan bagian ilmu gastronomi kuliner itu sendiri...”. Sejalan dengan itu, Firman menyatakan “...rinuak di Maninjau ini, beda dengan ikan Bada di Danau Singkarak. Rinuak kita lebih terkenal dan lebih enak...”. Namun ada kendala menurut Nas, “kita tidak paham bagaimana cara menggaet pasar, dan tidak terampil juga menggunakan teknologi, padahal medsos kini banyak”.

Selain pada sektor UMKM, usaha akomodasi juga menjadi salah satu sektor pariwisata yang dapat dikembangkan di Nagari Maninjau. Berdasarkan RPJM Nagari maninjau, terdapat usaha akomodasi yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah penginapan di Nagari Maninjau

No	Fasilitas	Jumlah
1	Hotel	2 buah
2	Penginapan	17 buah

Sumber: RPJM Nagari Maninjau

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap terhadap 30 peserta yang terdiri dari Wali Nagari beserta beberapa pemuda dari anggota Pokdarwis dan penggiat UMKM dan pelaku Homestay di Nagari Maninjau. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berjalan dengan efektif yang dibuktikan dengan respon positif dari peserta pelatihan yang merupakan gabungan dari beberapa elemen pemuda, yaitu anggota Pokdarwis, pelaku usaha homestay, penggiat UMKM dan pemerintah Nagari Maninjau. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada yang menjadi khalayak sasaran kegiatan. Beberapa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahapan persiapan kegiatan dan sosialisasi awal

Kegiatan ini dilakukan di kantor Wali Nagari Maninjau oleh tim pengabdian KKN PPM UNP dengan mitra yang dipilih yaitu Wali Nagari Maninjau, Bamus Nagari dan perwakilan dari Pokdarwis Riak Danau pada tanggal 14 Maret 2024. Dari hasil diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa yang sangat dibutuhkan oleh Nagari Maninjau yaitu memperkuat peran pemuda dalam pengembangan desa Wisata Nagari Maninjau berbasis teknologi informasi dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemuda. Pada kesempatan ini, pemerintah Nagari memberikan respon positif dan menyambut baik rencana kegiatan yang akan dilakukan dengan disepakatinya tanggal kegiatan yaitu Juni-Agustus 2024

2. Pembukaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024 yang dihadiri oleh Kepala Polsek Kecamatan Tanjung Raya, Perwakilan Kecamatan Tanjung Raya, Wali Nagari, Sekretaris Nagari, Wali Jorong, Tokoh Masyarakat, Pokdarwis, mahasiswa dan tim pengabdian. Pembukaan dilakukan oleh tim pengabdian dengan melakukan diskusi dan tanya jawab langsung mengenai apa saja kendala dan hambatan yang dirasakan oleh pemuda dan pihak Nagari Maninjau. Dalam kegiatan ini, diketahui bahwa beberapa peran pemuda dapat dilakukan dalam beberapa bidang seperti: seni & olahraga, IT, pendidikan dan lingkungan.

3. Pelatihan mengenai manajemen Pokdarwis dan perannya dalam pengembangan pariwisata. Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM Pariwisata di Nagari Maninjau, maka dilaksanakan pelatihan mengenai manajemen Pokdarwis dan perannya dalam pengembangan pariwisata pada tanggal 20 Juli 2024. Narasumber pada kegiatan ini yaitu

Ibu Dr. Yuliana, S.P., M.Si dan Bapak Joni Edwar Dasrita S.Tr Par CMTA, CRMH bersama mahasiswa S2 Pariwisata UNP.

Pada kesempatan ini, dilakukan pemberian materi mengenai manajemen SDM, pengelolaan Pokdarwis beserta perannya dalam pengembangan pariwisata. Kemudian dilakukan diskusi dan *sharing session* dalam rangka membagi pengetahuan dan pengalaman oleh peserta dan narasumber hingga tanya jawab secara langsung. Setelah itu, dilakukan observasi untuk melihat dan merasakan bagaimana kondisi pariwisata di Nagari Maninjau. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa masyarakat Nagari Maninjau sangat ramah dalam menghadapi pengunjung. Kemudian memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan seperti wisata alam, kuliner, hingga wisata halal. Nagari ini sempat menjadi primadona bagi wisatawan Asing seperti Malaysia karena memiliki budaya Islami seperti Museum Buya Hamka dan perayaan 1 Muharram. Namun saat ini, jumlah kunjungan tidak stabil dan cenderung menurun, bahkan beberapa homestay tidak memiliki pengunjung. Salah satu penyebab yang dirasakan yaitu tidak adanya kegiatan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi.

4. Sosialisasi dan pendampingan pariwisata halal dan sertifikasi halal.

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pariwisata halal dan sertifikasi halal dilakukan pada tanggal 3 dan 4 Agustus 2024. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 3 dengan menghadirkan narasumber yang relevan yaitu Bapak Edi Saputra M.Pd selaku ketua Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LP3H) UNP dan Bapak Joni Edwar Dasrita.

Pada kesempatan ini, dilakukan pemberian materi mengenai wisata halal dan sertifikasi halal. Kegiatan ini juga membahas bagaimana cara pelaku UMKM memperoleh sertifikat halal melalui jalur *self-declare*, syarat dan prosedur sertifikasi halal. Sertifikat halal merupakan salah satu faktor pendukung wisata halal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal, "Sertifikat halal adalah pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh MUI". Setelah pemberian materi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Setelah itu, pada tanggal 4 Agustus, tim mahasiswa S2 pariwisata melakukan kunjungan langsung ke pemuda dan masyarakat, khususnya pelaku homestay dan penggiat UMKM. Kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai wisata halal dan apa saja yang menjadi kendala dalam mendapatkan sertifikasi halal. Wawancara dilakukan terhadap pemuda anggota Pokdarwis penggiat UMKM dan pelaku usaha homestay di Nagari Maninjau

5. Pelatihan digital marketing dan pendampingan proses digital kreatif untuk peningkatan branding UMKM dan homestay Maninjau.

Pada tanggal 10 Agustus 2024, dilakukan pelatihan digital marketing dengan narasumber Bapak Andre Sapri S.Kom yang merupakan mahasiswa S2 Pariwisata sekaligus pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi dalam usahanya. Pemberian materi tentang strategi digital marketing untuk pelaku usaha dilakukan untuk menambah wawasan dan menciptakan ide kreatif para pemuda dalam memanfaatkan teknologi melalui media sosial dan branding. Setelah pemberian materi, dilakukan *sharing session* dan diskusi antara pemuda dan mahasiswa S2 guna memaksimalkan peran pemuda dalam penggunaan teknologi. Hasilnya, terbentuk sebuah kelompok yang bernama "Maninjau Creative Forum" yang diketuai oleh Bapak Rudy selaku pemuda di Nagari Maninjau. Kelompok ini diharapkan agar dapat menjadi wadah menggunakan pemuda dalam melakukan kegiatan digital marketing dan pembuatan konten wisata di Nagari Maninjau. Setelah pelatihan digital marketing dilakukan, dilanjutkan dengan pendampingan proses digital kreatif pada tanggal 11 Agustus 2024. Pendampingan dikoordinator oleh Adril kudri.

Z, S.Sn selaku penggiat ekonomi kreatif bidang videografi sekaligus mahasiswa S2 Pariwisata dalam pembuatan konten video dan fotografi di Nagari Maninjau. Kemudian pembuatan disain produk melalui brosur dan stiker yang di coordinator oleh Rosy Witrin S.St. Dalam prosesnya, kegiatan ini juga didampingi langsung oleh mahasiswa S2 Pariwisata UNP. Kegiatan pembuatan konten videografi guna branding dan promosi dilakukan oleh kelompok Maninjau Kreatif Forum di salah satu homestay Nagari Maninjau. Sedangkan pembuatan disain produk dilakukan kepada penggiat UMKM dengan membentuk kelompok Digital Disain UMKM Maninjau.

6. Penilaian

Setelah rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan, dilakukan kunjungan oleh tim pengabdian beserta mahasiswa S2 Pariwisata untuk melihat bagaimana pemuda dan masyarakat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh yang dilakukan pada tanggal 24-25 Agustus dan 14-16 September 2024. Hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan aktifitas pemuda dalam kelompok Maninjau Kreatif dan penggiat UMKM dalam kelompok digital disain UMKM Maninjau. Pada kelompok Maninjau Kreatif, telah mengikuti lomba videografi yang dapat dilihat pada link berikut: <https://www.instagram.com/reel/DAR9LKjyO5R/?igsh=Zm9vNTZkdGh4bXQ3> dan telah terbentuk akun media sosial yaitu Instagram yang dapat dilihat pada Gambar 10 berikut:

KESIMPULAN

Pemberdayaan pemuda dalam pengembangan wisata Nagari Maninjau berbasis teknologi informasi telah berhasil dilaksanakan oleh tim pengabdian UNP dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pemuda dan masyarakat yang awalnya tidak aktif dalam penggunaan teknologi dalam kegiatan usahanya, telah mencoba menggunakan teknologi. Kemudian telah terbentuk kelompok pemuda yang akan mengelola konten wisata dan pembuatan disain. Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan untuk memberikan informasi guna memperoleh pasar yang luas dalam industry pariwisata. Dengan adanya konten wisata dan aktivitas promosi yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke Nagari Maninjau.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Harahap, R. H., & Rujiman, R. (2021). Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Melalui Peran Kreativitas Pemuda. *Perspektif*, 11(1), 69–76. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5338>
- AMC Info. (2020). *Maksimalkan Potensi Wisata, Disparpora Agama Dorong Pembentukan Pokdarwis*. AMC News. <https://amcnews.co.id/2020/11/24/maksimalkan-potensi-wisata-disparpora-agam-dorong-pokdarwis/>
- APRYANTO, F. (2022). Peran Generasi Muda Terhadap Perkembangan Teknologi Digital Di Era Society 5.0. *Media Husada Journal Of Community Service*, 2(2), 130–134. <https://doi.org/10.33475/mhjcs.v2i2.35>
- BPS Kabupaten Agam. (2023). Kabupaten Agam Dalam Angka 2023. In E. Junaidi, A. Budiman, M. Firdaus, N. Putri, & R. Amelia (Eds.), *BPS Kabupaten Agam* (Vol. 1). BPS Kabupaten Agam.
- BPS Kabupaten Agam. (2024). *Kabupaten Agam Dalam Angka 2024* (Y. Buchary, A. Budiman, M. Firdaus, N. Putri, & R. Amelia (eds.); 1st ed.). BPS Kabupaten Agam.
- Kemp, S. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Lestari, G.-. (2016). PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN SOSIAL BUDAYA WILAYAH (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkring, Sleman, D.I. Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 137. <https://doi.org/10.22146/jkn.17302>

Syukri, S. ., Tasrif, E., Budayawan, K., & Yuliana, Y. (2019). Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengembangan Atraksi Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah Nagari Tabek Panjang. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(2), 103. <https://doi.org/10.24036/sb.0520>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN, 3 Society 464 (2009).

Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., S, H. E., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). Pedoman Desa Wisata. *Pedoman Desa Wisata KEMENPAREKRAF 2019*, 1-94. <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>